Peran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pesisir Barat

Della Mustika[1*], Eka Wirajuang Daurrohmah[2], I Made Laut Mertha Jaya[3]
[1,2]Department of accounting, Universitas Terbuka, Jakarta
[3]Department of accounting, Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta
INDONESIA
Email: mustikadela882@gmail.com*

Abstract: - Keterbatasan sumber daya finansial seringkali menjadi determinan signifikan yang memunculkan keraguan di kalangan masyarakat untuk merintis inisiatif kewirausahaan, mengingat likuiditas merupakan prasyarat fundamental dalam operasionalisasi dan pengembangan entitas bisnis. Sumber daya keuangan pada dasarnya ada dua bentuk. (1) sebagai kas/aset berwujud, yang merupakan modal kerja dan (2) Sebagai modal intelektual, yang mencakup pengetahuan hasil pembelajaran (kapasitas), keahlian, serta tingkat komitmen seseorang dalam siklus hidup kerja individu, hal ini menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha. Penggunaan dan pengalokasian modal yang tepat diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan komunitas, khususnya dalam mempermudah proses peminjaman modal di antara kelompok unit bisnis. Sayangnya, inisiatif tersebut acap kali terganggu oleh perasaan negatif yang muncul terkait pinjaman modal usaha, yang pada akhirnya berujung pada tergesernya tujuan kewirausahaan oleh sebagian besar pelaku usaha. Karenanya, penelitian ini berusaha menggali pemahaman yang lebih dalam serta mengidentifikasi hambatan dan penolakan yang dialami PT Permodalan Nasional Madani Mekar dalam menyalurkan dana kepada UMKM di Kecamatan Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2026. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai kerangka metodologis utama. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan penelaahan arsip. Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa para Petugas Lapangan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) pada tahun 2026 memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang selama ini menghadapi berbagai kendala, terutama masalah kekurangan modal. Petugas Lapangan PNM di Kabupaten Pesisir Barat khususnya Unit Kerja tahun 2026 mempunyai peran dalam memfasilitasi permodalan menggunakan prosedur yang relatif sederhana dan tidak berbelit-belit secara birokratis. Namun tetap saja ditemukan beberapa ketidaksesuaian, contohnya informasi pelanggan yang diperoleh dalam wawancara dengan perwakilan PNM Mekaar tidak selaras dengan data pelanggan. Lebih lanjut, terdapat indikasi bahwa sejumlah pelanggan cenderung mengabaikan atau bahkan melanggar kewajiban keuangan mereka, yang tentu saja menimbulkan hambatan dalam upaya penyaluran modal secara optimal. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Unit Kerja PNM Penggawa yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Barat, terutama dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi prosedur dan kepatuhan pelanggan terhadap aturan keuangan yang berlaku.

Key-Words: - Permodalan Indonesia, Peran PNM, UMKM.

Received: Jan 11, 2026. **Revised:** Feb 28, 2026. **Accepted:** March 10, 2026. **Published:** April 30, 2026.

1 Pendahuluan

Selama periode guncangan ekonomi di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan ketahanan yang lebih superior terhadap disrupsi dibandingkan dengan sektor perkoperasian. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi nasional serta memengaruhi laju pertumbuhan secara langsung. Mereka terus berkembang dan mencapai prestasi yang cukup tinggi sekaligus menjaga keberlanjutannya. Tetapi sampai saat ini, belum ada definisi resmi yang jelas karena terdapat banyak aturan, pandangan, dan penafsiran dari berbagai lembaga di Indonesia tentang siapa yang termasuk dalam kategori UMKM. Akses pembiayaan bagi UMKM saat ini sangat penting untuk memperkuat ketahanan sosial-ekonomi dan proses pembangunan negara. Dana tersebut diperlukan agar bisnis bisa beroperasi normal. Mendapatkan layanan, atau menjalankan aktivitas lain yang dipengaruhi oleh minimnya dana. Dengan sistem pembiayaan yang baik, UMKM bisa mengatasi kesulitan dalam mendapatkan modal seperti dikemukakan oleh (Muttaqin et al, 2020)

UMKM merupakan usaha independen yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan kapasitas operasional terbatas. Peranan mereka semakin besar di Indonesia, khususnya setelah krisis ekonomi tahun 1997. Aturan UMKM ada di hukum negara, yaitu UU No. 9 Tahun 1995 dan UU No. 20 Tahun 2005. Menurut Kadeni dan Ninik Srijani (2020), banyak yang percaya UMKM jadi fondasi ekonomi Indonesia yang kuat, terutama saat krisis, karena sumbangannya besar ke PDB. UMKM juga otomatis membantu orang yang tidak dapat kerja di sektor formal untuk punya pekerjaan. Melihat perkembangan ini, UMKM paling terdampak saat ekonomi melambat karena ada pembatasan sosial di banyak kota. Selain itu, UMKM yang butuh pinjaman bank jadi sulit bayar utang (Maulidah & Oktafia, 2020).

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Usaha ini dimiliki oleh satu orang atau badan hukum perorangan. Ada kriteria khusus untuk menyebutnya usaha mikro. Kriteria ini meliputi aset bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Aset tanah dan bangunan untuk usaha tidak dihitung. Bisa juga dari omzet tahunan yang tidak lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil adalah unit ekonomi produktif. Usaha ini beroperasi sendiri. Dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini tidak jadi bagian dari perusahaan besar, bukan anak perusahaan atau cabang. Usaha kecil punya kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Tanah dan bangunan tempat usaha juga tidak termasuk hitungan. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berjalan sendiri. Dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini juga bukan bagian dari perusahaan lain. Bukan anak perusahaan atau cabang yang dikendalikan pihak lain. Usaha menengah punya kekayaan bersih mulai dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai maksimal

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Sebab, usaha mikro kecil serta menengah telah membagikan peranan yang amat berarti untuk perekonomian Indonesia serta dikira selaku metode efisien dalam mengatasi kekurangan (Setiawan, 2021).

Menurut Roza, Nisa Arridha. (2022) mengemukakan bahwa unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan segmen yang bergulat dengan beragam hambatan dalam upaya pengembangannya, mencakup tantangan dalam pemasaran produk hingga isu-isu finansial. Hambatan fundamental yang dihadapi oleh UMKM meliputi kendala dalam memperoleh akses permodalan, manajemen operasional yang masih bersifat tradisional, kapabilitas sumber daya manusia yang belum optimal, serta dimensi dan teknologi produksi yang masih terbatas. Konsekuensinya, guna mendongkrak dan memberdayakan UMKM, dibutuhkan institusi finansial yang selaras dengan preferensi dan situasi para aktor ekonomi skala kecil (UMKM) demi menyelesaikan problem-problem pendanaan. Secara garis besar, klaster UMKM dalam struktur perekonomian memiliki fungsi-fungsi esensial sebagai berikut:
(1) Agen sentral dalam dinamika ekonomi. (2) Sumber utama penciptaan kesempatan kerja. (3) Kontributor krusial bagi pertumbuhan ekonomi regional dan penguatan komunitas. (4) Inisiator lahirnya segmen pasar anyar sekaligus reservoir inovasi. (5) Kontribusi signifikan terhadap keseimbangan neraca pembayaran. Salah satu faktor yang mendukung kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah modal serta bimbingan. Namun, realitinya, banyak pengusaha yang mengalami keterbatasan dalam hal modal finansial.

Fenomena tantangan yang lazim teramati dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya bersinggungan dengan hambatan akses terhadap sumber daya finansial dan strategi penetrasi pasar (Maulidah, Faizah Laila & Oktafia, Renny : 2020). Meskipun ada banyak pilihan kredit, banyak usaha kecil masih kesulitan mendapatkan tambahan modal. Alasan kesulitan ini bermacam-macam. Beberapa pengusaha tidak tahu atau tidak diberi tahu tentang pilihan kredit yang tersedia. Ada juga yang pernah mengajukan tapi ditolak karena dianggap tidak memenuhi syarat atau tidak cukup kuat untuk mendapat dana. Sebagian lainnya memang tidak berniat mencari pinjaman dari lembaga keuangan.

Menurut Muttaqin (2020), menerapkan skema pendanaan yang tertulis baik bisa jadi cara cerdik untuk menutupi kekurangan dana. PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), atau PNM, adalah sebuah perusahaan yang dibentuk pemerintah lewat Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 Tahun 1999 pada 29 Mei 1999. Akta ini lalu disahkan oleh Menteri Kehakiman RI lewat Surat Keputusan Nomor C-11.609. H. T.01. TH.99 tertanggal 23 Juni 1999. Konstitusi kepemilikan PNM kemudian dikukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 487/KMK.017/1999 pada tanggal 13 Oktober 1999, yang menetapkan status PNM sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan mandat fungsional sebagai koordinator dalam distribusi pembiayaan program Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

PNM mulai mengatasi kondisi pra sejahtera di Indonesia pada tahun 2015 melalui

program Mekaar. Mekaar memberikan bantuan kepada perempuan pra sejahtera yang tidak punya modal untuk memulai atau mengembangkan usaha. Mekaar dapat melayani nasabahnya. Jadi, layanan nasabah Mekaar terorganisir dalam kelompok. Perempuan pra sejahtera mendapat modal dan bimbingan bersama untuk memulai dan memajukan usaha. Agar usaha berhasil, diperlukan kebiasaan sederhana namun penting, seperti jujur, disiplin, dan rajin. Mekaar memberi pinjaman modal dan menanamkan nilai penting pada setiap nasabah agar jujur dalam berusaha, disiplin datang ke pertemuan kelompok, serta membayar pinjaman dan berusaha keras memajukan usaha.

PNM memiliki dua jenis produk. Pertama, Ulaam. Ini adalah program pendanaan unggulan untuk UMKM besar yang meminjam minimal 25 juta dan perlu jaminan. Kedua, Mekaar dirancang khusus bagi UMKM kecil dan mikro. Sistemnya mendukung perempuan yang bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh anggota, termasuk satu ketua dan satu wakil. But perempuan usia 18 hingga 63 tahun wajib ikut serta. Pada usia 18, mereka diminta menjaga keluarga. Sebelum menyalurkan dana, Mekaar melakukan survei terhadap pelaku usaha. Program ini bukan hanya untuk yang sudah berbisnis, tapi juga bagi mereka yang ingin mulai mencoba bisnis.

Tabel 1. Wilayah Nasabah Yang Dibina PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat Tahun 2026

No	**PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat.**	**Jumlah Nasabah**
1.	Asahan Way Sindi	40
2.	Way Sindi Utara	32
3.	Tembakak Way Sindi	67
4.	Way Sindi Hanuan	27
5.	Way Sindi	36
6.	Kebuayan	89
7.	Way Nukak	48
8.	Laay	21
9.	Penggawa V	52
10.	Menyancang	66
Jumlah		**478**

Sumber: PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat.

Berdasarkan informasi di atas tentang pelanggan yang diurus oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa di Kabupaten Pesisir Barat, terdapat sepuluh kawasan di mana ada kawasan : Asahan Way Sindi, Way Sindi Utara, Tembakak Way Sindi, Way Sindi Hanuan, Way Sindi, Kebuayan, Way Nukak, Laay, Penggawa V dan Menyancang. Yang mana jumlah dari keseluruhan nasabah mekaar yang ada di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat itu mencapai 478 Nasabah. Peran dari PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat sangat krusial untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melibatkan investasi modal. Di samping institusi keuangan, peran pemerintah dalam mendorong serta memberikan dukungan bagi pengembangan UMKM juga amat signifikan. Hal ini disebabkan oleh sumbangsih besar yang diberikan UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga menunjukkan ketahanan yang tinggi, mampu bertahan di tengah krisis global.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, telah menarik perhatian PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, terkait potensi penerimaan pendampingan. Pendampingan ini akan disalurkan melalui program pengembangan kapasitas usaha, yang meliputi aspek pelatihan dan panduan perizinan bagi UMKM, serta edukasi mengenai teknik pembuatan kue. Lebih lanjut, PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, menyelenggarakan sebuah acara sosialisasi pada tanggal 23 November 2025, yang berfokus pada akses permodalan bagi para pelaku usaha kecil dan ultra mikro di Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Para ibu rumah tangga di Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, merupakan target dari sosialisasi mengenai kesempatan perolehan modal ini.

Program Mekaar mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Karyawan profesional menyebutkan bahwa perusahaan siap membantu ibu rumah tangga yang belum mulai bisnis untuk mendapatkan akses modal dan bimbingan. Sekarang, di wilayah tersebut banyak mitra yang telah menerima dana pinjaman melalui program ini. Batas pinjamannya berkisar antara lima juta hingga sepuluh juta rupiah.

Kerjasama antara pemerintah dan swasta bertujuan untuk mengumpulkan modal melalui pinjaman, yang menjadi sumber dana awal bagi para pengusaha. Contoh nyata dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT. Permodalan Nasional Madani, yang bertugas sebagai lembaga keuangan dan pembantu UMKM di tingkat bawah (Harahap, Ali Azis Usman. (2021). Dalam lanskap ekonomi yang dinamis dan senantiasa berevolusi, operasionalisasi unit bisnis, terlepas dari skala produksinya, dapat bertransformasi menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder. Pentru memulai prakarsa kewirausahaan ini, seorang wirausahawan memiliki opsi untuk memanfaatkan sumber pendanaan internal, baik yang berasal dari akumulasi aset perorangan maupun dari kontribusi kolektif sekelompok individu.. Namun, jika dana pribadi tidak mencukupi, langkah yang biasanya diambil oleh pengusaha adalah mencari

pinjaman modal usaha, yang sering kali mereka dapatkan dari rentenir meskipun dengan bunga yang tinggi.

Penelitian ini sangat perlu diungkapkan, sebab masih banyak individu dari kalangan menengah ke bawah yang enggan memulai usaha akibat kendala kekurangan modal. Bagi mereka, membuka bisnis dengan memanfaatkan tabungan pribadi atau uang untuk kebutuhan sehari-hari dianggap sangat berisiko, terutama jika hasil dari usaha tersebut tidak konsisten, dan dampaknya dapat dirasakan saat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup yang lain. Jadi, PT. permodalan Nasional Madani meluncurkan program Mekaar untuk pinjaman usaha tanpa jaminan. Dana itu khusus mendukung perempuan kurang mampu, seperti ibu rumah tangga. Mereka bisa memulai bisnis dengan lebih mudah. Hasilnya, kondisi ekonomi keluarga akan meningkat, while harapan besar adalah taraf hidup sehari-hari pun menjadi lebih baik.

2 Kajian Teori

Teori Peran

Secara etimologi, Peranan menunjukkan pengaruh terhadap kepemimpinan utama saat suatu kejadian terjadi. Dalam konteks lain, peranan merupakan bagian hidup dari posisi atau situasi seseorang. Saat seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, ia sedang memainkan peran yang dimilikinya. Penjelasan sebelumnya berdasar pada kata-kata dan istilah. Secara fungsional, peranan membantu mengatur tingkah laku tertentu serta membuat orang bisa memperkirakan tindakan orang lain. Dengan demikian, setiap individu bisa memahami perilakunya dalam hubungan dengan kelompok secara lebih jelas. Menurut James A. F Stoner dan R. Edward Freement (2020), “Peran” merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari setiap individu dalam konteks sosial tertentu.

Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya mencerminkan I Believe, I Trust, yang berarti "Saya Percaya" atau "Saya menaruh Keyakinan. " Kata pembiayaan yang merujuk pada kepercayaan (trust) menunjukkan bahwa institusi pembiayaan PT. Permodalan Nasional Madani memberikan kepercayaan kepada individu untuk menjalankan tanggung jawab. Dana yang diberikan tersebut harus dimanfaatkan dengan benar, adil, serta disertai dengan ketentuan yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

(Putri, Sedinadia : 2021) Mengungkapkan bahwa UMKM merupakan bagian dari pasar bisnis yang mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi yang berdampak pada penurunan nilai rupiah terhadap dollar Amerika, disebabkan oleh rendahnya beberapa komponen bahan baku impor untuk usaha mereka. Selain itu, UMKM juga menjadi garda terdepan bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan masalah pengangguran karena sektor UMKM adalah sektor yang utama dan terbesar yang dapat menampung banyak tenaga kerja melalui aktivitas yang

dapat dilakukan oleh masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah serta menciptakan banyak lapangan kerja (padat karya) sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian lapangan dilaksanakan secara langsung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memperoleh pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Melalui penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari informan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peran PT PNM Mekaar dalam mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan layanan pembiayaan PNM Mekaar sebagai sumber permodalan usaha.

Selain memberikan pembiayaan, PT PNM Mekaar juga menjalankan program pendampingan dan pemberdayaan melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar). Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan untuk mengkaji peran PNM Mekaar dalam meningkatkan akses pembiayaan sekaligus mendukung pengembangan usaha mikro di Kabupaten Pesisir Barat.

Objek penelitian ini adalah peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar dalam memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM sebagai upaya mendukung perkembangan usaha mereka.

Selain mengkaji peran tersebut, penelitian ini juga menelaah berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi oleh PT PNM Mekaar maupun pelaku UMKM dalam proses penyaluran dan pemanfaatan pembiayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembiayaan PNM Mekaar dalam mendukung pengembangan UMKM.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri atas pihak PT PNM Mekaar Unit Karya Penggawa serta pelaku UMKM yang menerima pembiayaan.

Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai peran PT PNM Mekaar dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM, mekanisme pelaksanaan pembiayaan, serta berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembiayaan. Data primer ini menjadi sumber utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen resmi, laporan, arsip, maupun peraturan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, dokumen PT PNM Mekaar,

serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di Unit Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat sehingga dapat mendukung analisis dan pembahasan penelitian secara lebih komprehensif.

4 Hasil penelitian dan Pembahasan

A. Peran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat

Unit Karya Penggawa PT, while permodalan Nasional Madani (PNM) di Kabupaten Pesisir Barat melakukan evaluasi kredit usaha berdasarkan potensi bisnisnya. Sasarannya adalah agar dana pinjaman tidak digunakan untuk kebutuhan lain. Jika usaha tampak menjanjikan, pencairan dana bisa dilakukan dalam waktu tiga hari kerja. Analisis meliputi perhitungan semua biaya dan manfaat yang diharapkan saat ini serta perkiraan untuk masa depan. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar mengukur kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Temuan ini sesuai dengan teori Adrian, yang menjelaskan bahwa analisis adalah proses pemecahan, pemisahan, dan pengelompokan suatu hal untuk mendapatkan makna yang jelas dan interpretasi yang tepat. PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat menetapkan pemberian pinjaman modal usaha sesudah mempertimbangkan beragam aspek terkait. Proses ini melibatkan pengujian, pemeriksaan, dan evaluasi legalitas, kelengkapan dokumen, serta prospek usaha sebelum menyetujui atau menolak kredit. Ada potensi kekeliruan dalam proses penentuan keputusan, yang terkadang muncul karena ketergantungan pada data yang ada dibanding kondisi lapangan sebenarnya. Kesimpulan dari penemuan tersebut sesuai dengan teori Amsyah, yang menyatakan bahwa penentuan keputusan adalah proses perorangan atau kelompok yang menggabungkan informasi untuk memilih tindakan dari banyak alternatif. Keputusan dibuat dengan mempertimbangkan pilihan yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan.

PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat, tugas administrasinya adalah memastikan kelengkapan syarat pinjaman modal. Syarat yang dibutuhkan meliputi, fotokopi KTP kedua pasangan (suami istri) jika sudah menikah, salinan kartu keluarga, usia antara 18 sampai 62 tahun, dan pertimbangan kelayakan untuk perempuan. Hasil penelitian menunjukkan, syarat ini sesuai dengan teori Anggara. Teori itu menyebutkan kegiatan seperti mencatat, berkirim surat, pembukuan sederhana, mengetik, mengatur jadwal, dan tugas teknis administrasi lainnya adalah bagian penting dari administrasi. Secara umum, administrasi bisa dilihat dari segi proses, fungsi, atau kelembagaan. Jika dilihat dari proses, administrasi mencakup semua tahap, mulai dari ide, rencana matang, penataan, pelaksanaan, pengawasan, sampai tujuan tercapai. Jadi, PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat punya peran penting bantu masyarakat dengan sediakan modal usaha. Namun, pemberian modal ini harus mengikuti prosedur yang ada di institusi tersebut. Prosedur ini dibuat agar tercipta kerja sama yang saling menguntungkan dan mendukung. PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Unit Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat memakai prosedur ini untuk hindari masalah pinjaman. Misalnya, nasabah tidak bisa bayar pinjaman usahanya. Pemberian modal ini penting sekali. Tujuannya adalah perbaiki hidup masyarakat dan majukan ekonomi Indonesia.

Ekonomi negeri terdorong oleh dukungan keuangan pada UMKM. Bisnis kecil hingga menengah sering jujur dan tahan banting saat menghadapi kesulitan. Pemilihan kebijakan publik harus memperhitungkan potensi mereka, baik pemerintah maupun bank. Kredit mikro menjadi sarana penting agar bisnis mikro bisa berkembang. Studi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, membuktikan bahwa lembaga keuangan mikro perlu mengubah pendekatan mereka. And perubahan ini penting, terutama karena sistem negara yang berkembang telah membantu wirausahawan dengan gaji rendah berdiri sendiri. Mereka bisa mendapatkan uang, menyimpan hartanya, dan keluar dari kemiskinan. Program kredit mikro yang sukses membuat beberapa bank konvensional mulai mengenali bahwa pelanggan kredit mikro hampir siap mendapat pinjaman besar. Fenomena ini mencerminkan betapa kritisnya kredit mikro dalam sektor keuangan dasar.

B. Kendala/Hambatan Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat

Penulis mendapati ada masalah kewangan yang dihadapi oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat untuk pelanggan mereka. Masalah ini datang dari dua sudut. Pertama, masalah dari pihak PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat itu sendiri. Kedua, masalah dari pihak pelanggan. Penyelidik telah menemuramah orang dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat dan juga pelanggan mereka. Hasilnya, masalah kewangan ini telah dikenal pasti. Punca masalah ini boleh dihuraikan seperti di bawah ini:

1. Faktor kendala dari Nasabah

Hasil wawancara dengan pimpinan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat menunjukkan bahwa hambatan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah adalah ketidakjujuran mereka saat diwawancarai dan kaburnya nasabah atau pengabaian tanggung jawab.

Ketidakjujuran nasabah terjadi saat survei ke rumah mereka. Kadang, nasabah mengklaim usaha orang lain sebagai milik mereka. Ada juga ketidakjujuran yang memanupulasikan nominal pendapatan usaha atau keuntungan bulanan. Adapun nasabah yang tidak bertanggung jawab, itu karena dana pinjaman disalahgunakan tidak sesuai dengan perjanjian kesepakatan awal. (Wawancara Informan Pihak PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat, 14 Januari 2026).

Dapat disimpulkan, kendala PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat dalam pembiayaan kepada nasabah cabang tersebut adalah:

1. Ketidakjujuran nasabah saat diwawancarai PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit

Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat.

2. Nasabah yang kabur atau menghindar dari tanggung jawab karena menyalahgunakan dana pinjaman.

Menurut Mukhtar. (2020), ketidakjujuran dan penyalahgunaan dana nasabah termasuk kendala eksternal bank. Ada dua jenis kendala utama: terkait kapasitas dan batasan non-fisik. Ini mencakup nasabah yang usahanya tidak jelas, penyalahgunaan dana, dan kesalahan penggunaan uang. Hal ini menyebabkan nasabah tidak layak mendapat pinjaman setelah survei oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat. Nasabah tidak memenuhi syarat kelayakan usaha, memberikan informasi palsu saat survei, dan menggunakan dana tidak sesuai perjanjian.

2. Faktor Kendala dari PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat

Menurut hasil wawancara dengan nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat, mereka merasa pihak PNM tidak menjalankan perannya sesuai tujuan awal yaitu mensejahterakan ekonomi nasabah. Penilaian dari nasabah menunjukkan bahwa kurang perhatian dan pembinaannya dari PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat kepada perkembangan usaha para ibu nasabah. Para ibu berharap PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat dapat lebih peduli dan maksimal dalam mengembangkan usaha mereka. Tujuannya agar para ibu tidak kalah bersaing dengan pengusaha lain. PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Unit Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat diharapkan terus menyalurkan modal agar usaha mereka bisa berkembang. Selain itu, pelatihan dan pembinaan juga perlu ditingkatkan agar usaha para nasabah bisa tumbuh pesat dan tidak tertinggal dari pelaku usaha lain, bukan hanya sekadar memberikan modal.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyediaan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan tidak memberatkan pelaku usaha. Pembiayaan tersebut bertujuan membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal, baik untuk memulai maupun mengembangkan usaha. Selain memberikan pembiayaan, PT PNM Mekaar juga melaksanakan pendampingan dan pembinaan kepada nasabah sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dalam proses penyaluran pembiayaan, PT PNM Mekaar menerapkan analisis kelayakan melalui survei lapangan, verifikasi administrasi, serta penilaian terhadap kondisi usaha calon nasabah sebelum pembiayaan disetujui. Meskipun demikian, pelaksanaan pembiayaan masih

menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidakjujuran sebagian nasabah pada saat wawancara, adanya nasabah yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, serta penggunaan dana pinjaman yang tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan karena dialihkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Selain itu, pembinaan dan pendampingan kepada nasabah masih perlu ditingkatkan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih optimal dan tujuan program pembiayaan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat tidak hanya berfokus pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga meningkatkan program pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan usaha yang dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Peningkatan kualitas pembinaan diharapkan mampu memperkuat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan nasabah dalam mengelola serta mengembangkan usahanya. Di samping itu, PT PNM Mekaar perlu memperketat proses survei dan seleksi calon nasabah serta melakukan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan dana pembiayaan untuk memastikan bahwa dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan tujuan usaha produktif, sehingga dapat meminimalkan penyalahgunaan dana untuk kebutuhan konsumtif, meningkatkan tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, dan pada akhirnya mendukung keberhasilan program pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

Daftar Pustaka:

Afnan, Sekar Inten Mulyani. (2020). Peran Pt Permodalan Nasional Madani (PT PNM) Dalam Pembiayaan Pelaku Usaha Agribisnis Di Kota Taraka. Joernal Borneo Saintek. Vol. No.1. Djamil, M.A, P. (2014). Penyelesaian Pembiyaan Bermasalah Di Bank. Jakarta:Remaja Rosdakarya.

Inten Mulyani. (2020). Peran Pt Permodalan Nasional Madani (PT PNM) Dalam Pembiayaan Pelaku Usaha Agribisnis Di Kota Taraka. Joernal Borneo Saintek. Vol. No.1.

Ertiyant, Wulanda Fuan dan Fitri Nur Latifah. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance. Vol. 5 No. 1,

Harahap, Ali Azis Usman. (2021). Peran PT Permodalan Nasional Madani Dalam Pemberian Pinjaman Modal Usaha. Serambi Konstruktivis. Volume 3. No.2

James, A.F Stoner dan Edward Freman, (2020). Manajemen Penjelasan Whihelmus Bakowatun dan Benjamin Mola, Edisi Lima. Jakarta: Internasioanal.

Kadeni, Ninik Srijani. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Ilmiah Ekonomi dan pembelajarannya.

Maulidah, Faizah Laila., & Oktafia, Renny. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan

Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), p. 571-581.

Mukhtar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.

Muttaqin, Hafiz Maulana., Kosim, Ahmad Mulyadi., & Devi, Abrista. 2020. Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dimasa Pandemi Covid-19. El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2(1), p. 110–119.

Putri, Sedinadia. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia. Al-Hisab : Jurnal Ekonomi Syariah.

Pangiuk, Ambok. (2021). Produk Dan Layanan Bank Syariah, Forum Pemuda Aswaja.

Roza, Nisa Arridha. (2022). Peran Pt. Permodalan Nasional Madani Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Di Desa Tanjung Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Setiawan, Iwan. 2021. Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6(2), p. 263-278.